



IBADAT TUGURAN KELUARGA ATAU KOMUNITAS
Di Rumah Dengan Dihadiri Seluruh Anggota Keluarga Atau Komunitas
Pekan Suci 2021 – Tahun Refleksi Internal KAJ
“Semakin Mengasihi, Semakin Terlibat dan Semakin Menjadi Berkat”

*Tuguran Kamis Putih merupakan ibadat Adorasi, yang artinya menyembah atau memuja Tubuh Kristus. Namun demikian Tuguran berbeda dengan Adorasi meriah. Tuguran adalah Adorasi sederhana karena kita menemani Yesus Kristus di awal penderitaan-Nya, yaitu ketika Ia berdoa di Taman Getsemani. Di dalam Tuguran, kita turut meresapi betapa sedih hati Tuhan kita, dan untuk itu kita melaksanakannya dengan **diam dalam keheningan**, senantiasa berjaga bersama Yesus.*

*Tuguran dilaksanakan dengan cara **diam dalam keheningan** karena kita, seturut tradisi Gereja Kudus Allah, ingin membangun interaksi vertikal dengan Tuhan dengan partisipasi aktif di dalam kegiatan batin, dan dengan demikian kita dapat mencapai hubungan yang intim dan bersifat pribadi antara batin kita dengan Tuhan. Karena tujuan inilah maka tradisi Gereja menghindari interaksi horisontal antara Pemimpin Ibadat dengan Umat, atau interaksi antar kelompok umat yang satu dengan yang lain, yang dapat menghilangkan intensitas hubungan batin pribadi kita dengan Tuhan.*

Tata cara :

- 1. Tuguran di rumah atau di komunitas, dilakukan sesudah mengikuti Perayaan Ekaristi Kamis Putih Malam (Mengenangkan Perjamuan Tuhan) secara luring dan dilanjutkan dengan Ibadat Pembasuhan Kaki Keluarga atau Komunitas (Tuguran adalah ibadat paling akhir dari seluruh rangkaian peristiwa Kamis Putih).*
- 2. Sebaiknya tuguran dipimpin oleh kepala keluarga atau salah satu anggota komunitas sebagai pemimpin ibadat. Jika berhalangan bisa diganti oleh anggota keluarga atau pemimpin komunitas yang dituakan, atau anggota keluarga yang lain atau anggota komunitas yang lain.*
- 3. Tuguran dilakukan di tempat atau di ruangan yang layak dan dipersiapkan dengan baik.*
- 4. Peralatan liturgi yang perlu disediakan:*
 - Meja untuk ibadat*
 - Taplak putih*
 - Lilin 2 buah*
 - Gambar Yesus sedang berdoa di Taman Getsemani (terlampir), untuk mengarahkan dan menyatukan bathin kita untuk menemani Yesus Kristus di awal penderitaan-Nya, yaitu ketika Ia berdoa di Taman Getsemani. Jika gambar tidak dimungkinkan, bisa diganti dengan salib berdiri.*

Tanda Salib

- P** : Saudara-saudari terkasih dalam Tuhan Yesus, mari kita buka Ibadat Tuguran dengan Tanda Kemenangan Kristus.
- P** : Dalam nama Bapa (+), dan Putera, dan Roh Kudus
- U** : Amin.



Salam Pembuka

- P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Tuhan kita Yesus Kristus beserta kita
- U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pembuka

Saudara-saudari terkasih di dalam Tuhan Yesus Penebus kita. Malam ini sebagai keluarga kita berkumpul bersama untuk melaksanakan Ibadat Tuguran. Melalui Ibadat Tuguran ini kita dihantar kembali kepada pengalaman hidup para murid bersama Sang Guru di Taman Getsemani, pengalaman yang mengawali penderitaan-Nya.

Pengalaman Getsemani adalah pengalaman penderitaan tiga murid; Petrus, Yakobus dan Yohanes. Ketiga murid yang dikasihi ini ada bersama Sang Guru di dalam taman itu. Mereka diminta untuk berjaga bersama-sama dengan Dia. Berjaga di dalam kesunyian dan kesedihan. Bayang-bayang akan penderitaan dan kehilangan menghantui pikiran dan perasaan para murid.

Kitab Suci menceritakan bahwa Petrus, Yakobus dan Yohanes tidak benar-benar berjaga, tetapi tertidur. Sabda Yesus kepada mereka, “Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan aku? (*Mat. 26:40*). Pertanyaan ini disampaikan Yesus, justru karena mereka tidak berjaga bersama Dia, melainkan tertidur.

Tertidur adalah sebuah kecenderungan manusiawi. Tidur adalah sebuah kebutuhan, karena tubuh manusia juga membutuhkan istirahat yang cukup untuk kemudian melanjutkan aktivitas. Tetapi tertidur juga bisa menjadi sebuah kelemahan atau kelalaian.

Terkadang di dalam kehidupan, tanpa kita sadari, kita juga tertidur ketika Tuhan meminta kita untuk berjaga. Dari segi iman kristiani, tertidur bisa diartikan ‘meninggalkan Yesus berjaga sendirian’. Kita cenderung tidak mau terlibat dalam perkara Yesus. Kita lalai dalam tugas dan tanggung jawab.

Tuhan mengajak kita untuk senantiasa berjaga-jaga dalam iman, harapan dan kasih. Berjaga berarti mengarahkan pikiran dan hati kita bahkan seluruh diri kita kepada Yesus, Sang Guru. Dari sanalah kita dapat menimbah rahmat dan kekuatan untuk melanjutkan karya kasih-Nya kepada segenap ciptaan-Nya. Kita dipanggil untuk mewujudkan kasih Allah itu dengan menjadi saudara bagi semua orang.

Tahun ini Gereja KAJ mengajak kita agar kita mengarahkan iman, harapan, dan kasih kita kepada sebuah keutamaan kristiani yakni: “keterlibatan yang membawa berkat”. Dua kata “terlibat” dan “berkat” adalah yang menjadi tema utama di dalam pergumulan Aksi Puasa Pembangunan kita.

Pertanyaan refleksi:

1. Apakah kita sungguh terlibat di dalam kehidupan bersama kita ?
2. Apakah hidup kita sudah menjadi daya berkat bagi orang lain ?

Marilah di awal Ibadat Tuguran ini, kita secara jujur menilai diri kita di hadapan Allah, melalui pemeriksaan bathin ini;



A. Di dalam kehidupan keluarga

1. Apakah setiap anggota keluarga memiliki keinginan untuk selalu berjumpa ?
2. Apakah saya terlibat dan selalu berpartisipasi dalam semua urusan rumah tangga ?
3. Apakah saya merasa terpanggil untuk mengusahakan kebahagiaan dan kesejahteraan semua anggota keluarga ?

B. Di dalam kehidupan meng-Gereja

1. Apakah saya sadar bahwa saya adalah seorang anggota Gereja ?
2. Apakah saya peduli dengan semua umat di paroki ?
3. Apakah saya berpartisipasi aktif di dalam kehidupan meng-Gereja ?

C. Di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

1. Apakah saya ikut serta secara aktif dalam musyawarah untuk mengambil keputusan bersama ?
2. Apakah saya terlibat dalam membangun komunitas di lingkungan RT?RW ?
3. Dalam suasana pandemi Covid-19 ini, apakah saya benar-benar menerapkan pola hidup sehat di dalam hidup bersama dan peduli pada keselamatan orang lain ?
4. Apakah saya menghormati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh negara demi keselamatan rakyatnya?

D. Di dalam relasi dengan sesama

1. Apakah saya membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang lain ?
2. Apakah saya menghargai pendapat dan hidup orang lain ?
3. Apakah saya menghormati dan menjalankan protokol kesehatan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan sungguh menyadari bahwa semua itu ada demi keselamatan bersama ?

E. Di dalam relasi dengan alam ciptaan

1. Apakah saya peduli dengan pelestarian alam ?
2. Apakah saya terlibat dalam membangun alam ciptaan sebagai “rumah kita bersama” ?
3. Apakah saya berusaha terlibat dalam menjaga lingkungan alam ciptaan terutama di fasilitas-fasilitas umum yang ada ?

Dalam hal “refleksi internal” ini, Tuhan mau mengajak kita melalui Gereja-Nya untuk senantiasa berjaga – jaga terhadap berbagai hal yang kita refleksikan bersama. Ajakan Tuhan ini dapat menjadi bahan komunikasi dengan Tuhan secara pribadi pada saat hening yang merupakan inti dari Ibadat Tuguran ini.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa. (Hening sejenak)

P + U : Ya Yesus, Tuhan dan Guru kami, di hadapan Sakramen-Mu yang Maha Kudus ini kami bersujud.

Kami menghadap-Mu Yesus karena Engkau adalah satu-satunya sumber hidup dan pengharapan kami. Kami ingin menemani-Mu, berjaga-jaga sambil mengucapkan syukur kepada-Mu atas mereka yang pernah hadir di dalam kehidupan kami yaitu



keluarga kami, umat lingkungan dan paroki, mereka yang kami jumpai dan pernah berjasa dalam hidup kami, mereka yang kurang kami perhatikan, mereka yang kecil-lemah-miskin-tersingkir dan difabel (KLMTD), alam ciptaan-Mu, juga atas bangsa dan negara kami.

Bersama dan melalui mereka, Engkau telah membentuk dan mengisi hidup kami. Maka dalam penyelenggaraan Ilahi-Mu dan dengan bantuan Roh Kudus-Mu, kami mohon kepada-Mu, bukalah pikiran dan hati kami agar kami dicerahkan oleh kebijaksanaan-Mu sehingga kami mampu berbicara dengan-Mu secara pribadi dan jujur, dengan demikian kami boleh berharap Engkau merestui niat-niat baik kami untuk membangun kedamaian dan ketentraman hidup di lingkungan kami, dalam berbangsa dan bernegara, serta di dalam alam ciptaan tempat kami hidup, sehingga menjadi bekal keselamatan bagi kami dan terutama demi keluhuran nama-Mu.

Ya Yesus yang penuh kasih, semoga kami mampu menjadi pribadi yang semakin terlibat aktif di dalam karya-karya kasih-Mu sehingga hidup kami menjadi berkat bagi orang-orang disekitar kami, terutama yang sangat membutuhkan uluran tangan kasih-Mu. Sebab, Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

P + U : Amin.

Bacaan Kitab Suci

(Mrk. 14:32-42)

Di taman Getsemani

P : Inilah Injil Yesus Kristus menurut Markus.
U : Dimuliakanlah Tuhan.

Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku berdoa."

Dan Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan gentar,

lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah."

Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya.

Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."

Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam?"

Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah."



Lalu Ia pergi lagi dan mengucapkan doa yang itu juga.

Dan ketika Ia kembali pula, Ia mendapati mereka sedang tidur, sebab mata mereka sudah berat dan mereka tidak tahu jawab apa yang harus mereka berikan kepadanya.

Kemudian Ia kembali untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka: "Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah tiba, lihat, Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa.

Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat."

P : Demikianlah Injil Tuhan kita

P + U : Terpujilah Kristus

Saat Hening

Saat ini kita masing-masing secara pribadi berbincang-bincang dengan Yesus yang ada di hadapan kita.

Bahan perbincangan kita dengan Yesus adalah refklesi kita agar kita dapat semakin berpartisipasi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat bagi sesama. Ketiga hal tersebut telah diungkapkan di dalam kata pembuka dan menjadi tema sentral di dalam pergumulan hidup kita selama ini.

(Saat ini tidak ada kata-kata dari Pemandu Ibadat. Kita sungguh-sungguh masuk dalam hening).

Doa Pujian dan Syukur

(St. Alfonsus de Liguori)

Tuhanku Yesus Kristus, kasih-Mu yang dahsyat kepada umat manusialah yang menahan-Mu siang malam di dalam Sakramen ini, penuh belaskasihan dan cinta, menanti, mengundang dan menyambut semua yang datang mengunjungi-Mu. Aku percaya bahwa Engkau sungguh hadir dalam Sakramen ini. Dari kedalaman hatiku aku memuja-Mu dan aku bersyukur kepada-Mu atas begitu banyak rahmat yang telah Kau anugerahkan kepadaku, teristimewa anugerah Diri-Mu sendiri dalam Sakramen ini, anugerah Bunda-Mu yang tersuci sebagai perantaraku.

Yesusku, aku mengasihi Engkau dengan segenap hatiku. Sekarang aku berbulat hati, dengan pertolongan rahmat-Mu, untuk tidak pernah menghina Engkau lagi.

Aku orang yang berdosa ini, mempersembahkan kepada-Mu segenap keberadaanku, segenap kehendakku, kasihku, kerinduan dan segala yang aku miliki.

Aku merindukan hanya kasih-Mu dan rahmat-Mu yang memungkinkan aku melakukan kehendak-Mu yang kudus.

Aku mohon pengantaraan-Mu bagi jiwa-jiwa di api penyucian, teristimewa jiwa-jiwa yang paling berdevosi kepada Sakramen Maha Kudus dan kepada Bunda-Mu yang tersuci. Aku mempersembahkan kepada-Mu pula segenap pendosa yang malang. Dan yang terakhir, ya Juru Selamat terkasih, aku mempersatukan segenap kerinduanku dengan kerinduan hati-Mu



yang Maha Rahim. Dan semoga melalui peristiwa agung ini, Engkau rela hati mengabdikan segala harapan dan kerinduan jiwa kami.

Amin.

PS. 558 TANTUM ERGO

do = d m. 5

Dinyanyikan dengan syahdu

Boleh dipilih ayat berbahasa Indonesia sebagai pengganti ayat berbahasa Latin

*Solis mengangkat nyanyian sampai tanda **

1 2 23 21 2 35 54 3	6 5 54 3 32 1 1
Tantum er - go sa - cra-mén-tum*	ve - ne - ré - mur cé-r-nu - i:
Ge- ni - tó - ri, Ge- ni - tó - que	laus et iu - bi - lá - ti - o,
Sa-kra-men yang sungguh a - gung,*	ma-ri ki - ta mu-lia - kan.
Yang Berpu-tra dan Sang Pu-tra	di - mu-lia - kan, di- sem- bah,

1> 7 1> 5 6 5 54 3	6 7 1> 7 76 5 5
Et an - tí-quum do - cu-mén-tum	no - vo ce - dat rí - tu - i;
sa - lus, hó - nor, vir - tus quoque	sit et be - ne - dí-c-ti - o:
Su-rut su- dah hu-kum lampau,	ta - ta ba - ru tam-pil- lah.
di-hor - ma-ti dan di - pu - ja	be - ser- ta dengan Sang Roh:

5 5 3 21 2 35 54 3	6 5 54 3 32 1 1
praestet fi - des su - plé-mentum	sén-su - um de - fé-c- tu - i.
pro-ce - dén-ti ab u - tró- que	compar sit lau - dá - ti - o.
Kar'na in- d'ra ti - dak mampu,	i - man ja - di tum-pu- an.
muncul da - ri ke - du - a - Nya,	dan se - ta - ra di - sembah.

1217< 1 ||

A - men.

A - min.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa. (*Hening sejenak*)

P + U : Tuhan Yesus Kristus, Engkau begitu mengasihi kami. Kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah memberi kesempatan kepada kami untuk berbincang-bincang dengan-Mu secara pribadi. Perjumpaan dengan-Mu merupakan perjumpaan yang sungguh mulia bagi kami. Sabda-Mu mencerahkan akal budi kami, daya-Mu menguatkan semangat dan raga kami.

Tuhan Yesus Kristus sumber segala kebijaksanaan, restuilah dan berkatilah niat-niat kami dalam usaha kami untuk selalu terlibat dalam berbagai pergumulan hidup umat manusia. Semoga di dalam penyelenggaraan Ilahi-Mu, kami dapat semakin berpartisipasi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat bagi sesama yang kami jumpai dan bagi alam ciptaan-Mu tempat kami hidup. Semoga dengan bantuan kasih



Ilahi-Mu, kami menyadari bahwa sesama kami dan alam ciptaan-Mu memiliki hak untuk hidup, berkembang, bermartabat dan bahagia.

Dengan demikian kami pun dapat menjadi berkat yang membawa suasana kasih, kekuatan iman juga ketabahan pengharapan bagi dunia dan bagi masyarakat serta alam ciptaan yang menjadi bagian hidup kami. Sebab Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa.

P + U : Amin.

Penutup

P : Saudara – saudari yang terkasih, sebelum mengakhiri Ibadat Tuguran ini, marilah kita menundukan kepala, memohon berkat Tuhan.

hening sejenak

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

P : Semoga Tuhan memberkati kita, meneguhkan niat kita untuk semakin berpartisipasi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat di dalam hidup berkeluarga, berbangsa bernegara serta dalam relasi dengan alam ciptaan tempat kita hidup, dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

Bapa (+) dan Putera dan Roh Kudus

U : Amin

P : Saudara – saudari sekalian, Ibadat Tuguran sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah

Pengutusan

P : Marilah kita melaksanakan niat kita untuk semakin berpartisipasi, semakin terlibat dan semakin menjadi berkat di dalam terang Roh Kudus.

U : Amin.

Tidak ada lagu penutup.

Seluruh umat meninggalkan tempat Tuguran dengan tenang.



Gambar "Christ in Gethsemane" karya Heinrich Hofmann – 1890.